

## Strategi Guru Dalam Mengatasi Bullying Anak Usia Dini Melalui Pendidikan Karakter (Studi Kasus di TK Almutaqin Yogyakarta)

**Titik Mulat Widyastuti**

Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas PGRI Yogyakarta, Kabupaten Bantul, Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta, Indonesia  
Email: [titik@upy.ac.id](mailto:titik@upy.ac.id)

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan strategi guru dalam mengatasi perilaku (bullying) melalui pendidikan karakter di TK Almutaqin GAP Sleman Yogyakarta. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif (qualitative research) dengan jenis penelitian studi kasus. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi yang bersumber dari guru TK, siswa, dan kepala sekolah. Uji validitas data menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat bullying dalam bentuk fisik dan verbal. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa strategi guru dalam mencegah perilaku bullying dengan Pendidikan karakter sejak dini meliputi: (1) mengembangkan budaya meminta dan memberi maaf; (2) guru mengajak anak belajar empati (3) guru memberi edukasi kepada orang tua tentang bahaya bullying, (4) guru mengajak orang tua agar lebih memahami karakter anak, (5) guru menasehati dan mengawasi anak ketika anak berada di dalam sekolah, dan (6) guru memberikan kebijakan yang tegas terhadap perilaku bullying. Strategi guru dalam mengatasi perilaku bullying melalui pendidikan karakter pada siswa telah terlaksana dengan baik, guru diharapkan dapat menjadikan siswa berperilaku baik, terjauhi dari perilaku bullying serta menerapkan nilai-nilai karakter baik di kehidupan sehari-hari.

**Kata Kunci:** Bullying, Strategi Guru, Pendidikan Karakter



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

### PENDAHULUAN

Kasus *Bullying* dan kenakalan anak semakin marak terjadi karena kurangnya pendampingan anak di rumah dan pembinaan karakter yang masih minim dilakukan oleh pendidik di sekolah. Pada usia ini anak perlu diperhatikan karakter kepribadiannya, karena hal ini akan berdampak pada perkembangan kepribadian anak dimasa selanjutnya. Permasalahan anak adalah sesuatu yang mengganggu kehidupan anak, yang timbul karena ketidak selarasan pada perkembangannya. Pendidikan karakter di Taman Kanak-kanak merupakan kelanjutan dari pendidikan karakter yang diselenggarakan di dalam keluarga. Pendidikan karakter pada taman kanak-kanak dapat dilakukan dengan cara pembiasaan yang tidak tertulis namun dilangsungkan secara konsisten. Pendidikan menjadi sebuah solusi yang tepat ketika terjadi suatu fenomena yang menyimpang dalam kehidupan. Pembentukan karakter merupakan salah satu tujuan Pendidikan Nasional. Pasal I UU Sisdiknas tahun 2003 menyatakan bahwa diantara tujuan Pendidikan Nasional adalah mengembangkan potensi peserta didik untuk memiliki kecerdasan, kepribadian dan akhlak mulia. Pendidikan karakter sangat penting diterapkan di TK untuk membentuk dan membimbing siswa agar berkarakter mulia dalam kehidupannya sehari-hari. Pendidikan karakter merupakan sistem yang mengajarkan nilai-nilai karakter melalui pengetahuan, perasaan, serta tindakan dengan tujuan membina akhlak dan perilaku setiap individu (Fahdini et al., 2021). Pendidikan karakter bertujuan untuk mencetak peserta didik supaya menjadi generasi penerus bangsa yang berahlaq dan moral yang baik, sehingga dapat mewujudkan kehidupan berbangsa yang adil, aman, dan makmur (Kenzia et al., 2021).

Pendidikan karakter berkaitan dengan pengetahuan baik (*moral knowing*), perasaan baik (*moral feeling*), serta tingkah laku yang baik (*moral action*) agar terciptanya wujud keseluruhan secara utuh perilaku dan sikap peserta didik (Usiono dkk, 2020). Catatan dari KPAI sejumlah 581 kasus anak-anak usia 1-5 tahun dan anak-anak umur 6-8 tahun sebanyak 378 mengalami kekerasan, Anak balita sering menjadi korban karena kondisi fisik dan psikologis yang rentan. Anak mengejek temannya yang memiliki cacat fisik karena dirinya merasa sempurna dan juga tidak bisa bertenggang rasa terhadap kekurangan yang ada pada orang lain, (Nopriyanti et al., 2023). Tercatat sebanyak 226 kasus kekerasan fisik, psikis termasuk perundungan pada tahun 2022 oleh KPAI (Pasaribu, 2022). Fakta di lapangan, strategi guru dalam mencegah perilaku *bullying* belum mampu diterapkan secara optimal. Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan peneliti terhadap guru di TK Almutaqin Yogyakarta diperoleh data yang menunjukkan bahwa terdapat beberapa permasalahan guru dalam upaya mencegah perilaku *bullying*. Salah satunya permasalahan tersebut adalah kurangnya guru memahami perilaku *bullying* pada anak usia dini. Hal ini terlihat masih terdapat banyak kekerasan fisik maupun kekerasan psikis yang dialami oleh anak dalam lingkungan pendidikan, baik itu dilakukan oleh guru, tenaga kependidikan, serta anak. Selain itu, perilaku *bullying* pada anak usia dini, seperti menendang, mencubit, memukul, mengejek, dan memanggil nama dengan sebutan yang tidak pantas. Hal ini tidak disadari oleh guru menyebabkan anak merasa tidak nyaman ketika berada dalam sekolah. Adanya suatu aksi *bullying* yang terjadi terhadap anak-anak merupakan faktor dari kurangnya pengawasan dan didikan yang lebih tegas pada anak sehingga anak kurang memahami dalam menyikapi sesuatu.

Menurut Krisdian & Subekti, (2021), "*bullying* didefinisikan sebagai perilaku yang disengaja yang dilakukan oleh individu atau kelompok yang memiliki kekuatan fisik atau kekuasaan yang lebih besar, yang memungkinkan mereka untuk berulang kali menyakiti orang lain, baik secara fisik, psikologis, sosial, maupun verbal" Menurut Olweus karakteristik dari para korban *bullying* adalah korban merupakan individu yang pasif, cemas, lemah, kurang percaya diri, kurang populer dan memiliki harga diri yang rendah. Pemerintah telah mengeluarkan Permendikbud No. 82 Tahun 2015 tentang pencegahan dan penanggulangan tindak kekerasan di lingkungan satuan pendidikan sebagai langkah membantu pihak sekolah dalam mencegah dan menanggulangi tindak kekerasan yang terjadi. Sebagaimana pada Pasal 3 bertujuan untuk melindungi anak dari tindak kekerasan, mencegah anak perundungan yang terjadi di lingkungan sekolah seperti kasus siswa TK Almutaqin Sleman Yogyakarta yang mengalami ketakutan ketika berdekatan dengan teman yang sering melakukan tindakan *bullying*.

Bentuk-bentuk perilaku *bullying* yang dilakukan di TK Almutaqin Yogyakarta *bullying* secara verbal misalnya berupa julukan nama, celaan, mengejek teman, mencaci-maki mengambil barang orang lain tanpa izin sedangkan *bullying* fisik memukul, mendorong, merampas milik orang lain, mengigit, mencubit dan menendang. *Bullying* verbal, termasuk meminjam dengan paksa, merebut mainan, selalu jahil, ditemukan sebagai bentuk *bullying* yang paling umum terjadi di TK Almutaqin Yogyakarta. Ketika waktu istirahat dan bermain, siswa terkadang saling mengejek, menarik lengan, baju dan juga jilbab temannya, memukul dan mendorong tubuh temannya. Tetapi sangat disayangkan bahwa masih banyak pihak sekolah yang kurang paham dan cekatan serta menganggap remeh dalam menghadapi permasalahan perilaku *bullying*. Adapun salah satu factor yang mempengaruhi terjadinya perilaku *bullying* karena pengaruh negatif teknologi dan informasi, pengaruh lingkungan sekitar, Anak yang kurang perhatian orangtua, dan kondisi tempat tinggal yang tidak ramah anak (Dewi, 2023). Untuk menghindari permasalahan-permasalahan yang terkait karakter siswa tersebutlah, maka diterapkannya pendidikan karakter disekolah. Pendidikan karakter di sekolah dapat diterapkan dalam kegiatan pembelajaran dengan mencantumkan nilai-nilai karakter pada RPP

dan silabus, serta juga dapat diterapkan pada program pengembangan diri melalui kegiatan rutin, keteladanan, kegiatan spontan dan pengkodisian (Sari dan Puspita, 2019). Guru sebagai pelaksana pembelajaran berperan langsung dalam menerapkan pendidikan karakter kepada siswa. Meskipun demikian, juga diperlukan kerja sama antara guru dengan pihak sekolah lainnya untuk membantu kelancaran penerapan pendidikan karakter di sekolah. Menurut sebuah penelitian yang dilakukan oleh (Maula, 2019) strategi guru dalam mengatasi *bullying* melibatkan pemberian bimbingan yang sabar untuk mengumpulkan informasi yang relevan tentang masalah tersebut, diikuti dengan pemantauan perilaku siswa yang melanggar. Untuk menghindari permasalahan-permasalahan yang terkait karakter siswa tersebutlah, maka diterapkannya pendidikan karakter disekolah. Oleh karena itu, penanganan yang serius oleh guru dan sekolah harus dilakukan sedini mungkin. Karena jika tidak ditangani sedini mungkin maka hal ini akan menghambat perkembangan mereka pada tahap selanjutnya serta anak akan mengalami kesulitan di masa mendatang. Untuk itu pentingnya peneliti dengan judul “strategi guru dalam mengatasi perilaku (*bullying*) melalui pendidikan karakter di TK Almutaqin GAP Sleman Yogyakarta” permasalahan tersebut bisa diatasi, sehingga tidak mengganggu perkembangan dan pertumbuhan anak usia dini dikemudian hari.

## **METODE PENELITIAN**

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui strategi guru dalam mengatasi perilaku *bullying* pada anak usia dini melalui pendidikan karakter. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif jenis studi kasus. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi, yang bersumber dari guru kelas, siswa dan kepala sekolah. Uji validitas data menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Analisis datanya menggunakan (Miles, M.B, Huberman, A.M, dan Saldana, J. 2014) analisis terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu: reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan atau verifikasi.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **Bentuk perilaku *bullying* di TK Almutaqin Yogyakarta**

Penelitian ini dilakukan di TK Almutaqin Griya Arga Permai Sleman Yogyakarta pada bulan Januari s.d Pemburuari tahun 2025 , dengan subyek penelitannya adalah Anak Usia Dini Klas B yang terdiri dari 21 siswa. Tujuan penelitian untuk mencari informasi tentang strategi guru dalam mengatasi perilaku *bullying* melalui pendidikan karakter. Hasil penelitian menunjukkan bahwa bentuk-bentuk perilaku *bullying* yang dilakukan di TK Almutaqin Yogyakarta *bullying* secara verbal misalnya berupa julukan nama, celaan, mengejek teman dengan melempar buku, mencaci-maki mengambil barang orang lain tanpa izin sedangkan *bullying* fisik memukul, mendorong, merampas milik orang lain, mengigit, mencubit dan menendang. *Bullying* verbal, termasuk meminjam dengan paksa, merebut mainan, selalu jahil, ditemukan sebagai bentuk *bullying* yang paling umum terjadi. Ketika waktu istirahat dan bermain, siswa terkadang saling mengejek, menarik lengan, baju dan juga jilbab temannya, memukul dan mendorong tubuh temannya.

Pada wawancara yang telah dilakukan dengan 5 orang guru TK yang ada di TK Almutaqin Yogyakarta di temukan bahwa semua guru pernah menemukan kasus *bullying* yang terjadi di dalam kelas, kasus *bullying* yang di temui ini sangat beragam. Ada beberapa yang menemukan kasus berupa tindakan mengejek (menjulurkan lidah) kepada temannya, mendorong teman, mengganggu teman yang sedang belajar, atau bahkan merampas mainan milik temannya. Namun ada juga beberapa kejadian yang dimana anak menghasut temannya untuk tidak berteman dengan salah satu teman lainnya, menolak anak lain untuk bergabung dalam permainan, merusak permainan, mengabaikan beberapa anak lainnya (Iraklis, 2020).

Sebenarnya guru akan selalu mengkomunikasikannya dengan orang tua, entah itu perilaku baik ataupun buruk, guru tetap harus selalu mengkomunikasikan dan membicarakannya dengan orang tua agar guru mengetahui faktor-faktor sebenarnya penyebab perilaku itu muncul, karena terkadang faktor lingkungan tempat tinggal yang paling banyak berpengaruh di dalam pembentukan sikap pada anak.

### **Pelaksanaan Pendidikan Karakter untuk mencegah perilaku bullying di TK Almutaqin Yogyakarta**

Pendidikan karakter di Taman Kanak-Kanak (TK) dapat dilaksanakan melalui berbagai kegiatan yang terintegrasi dalam pembelajaran dan budaya sekolah. Kegiatan-kegiatan ini bertujuan untuk menumbuhkan nilai-nilai positif pada anak, seperti kedisiplinan, tanggung jawab, jujur, dan kerjasama. Pendidikan karakter dan pencegahan *bullying* Anak Usia Dini, Guru PAUD merupakan faktor terpenting dalam mencegah *bullying* di sekolah. Lebih lanjut E. Mulyasa mengemukakan, Megawangi adalah pencetus pendidikan karakter di Indonesia telah menyusun 9 pilar karakter mulia yang selayaknya dijadikan acuan dalam pendidikan karakter, baik di sekolah maupun diluar sekolah, yaitu sebagai berikut: 1).cinta Allah dan kebenaran 2). tanggung jawab, disiplin dan mandiri 3). amanah 4). hormat dan santun 5). kasih sayang, peduli dan kerja sama 6). percaya diri, kreatif, dan pantang menyerah 8). adil dan berjiwa kepemimpinan 8). baik dan rendah diri 9). toleran dan cinta damai. Guru pendidikan anak usia dini dapat membantu anak mengembangkan keterampilan sosial untuk berinteraksi secara positif. Kegiatan pembelajaran sehari-hari di Taman kanak-kanak dalam rangka pengembangan kemampuan kecerdasan yang tentu saja disesuaikan dengan prinsip-prinsip pembelajarannya, serta nilai-nilai yang dikembangkan dalam rangka pendidikan karakter untuk secara efektif membantu mencegah dan menghentikan munculnya intimidasi dalam kehidupan anak usia dini, ada hal-hal tertentu yang perlu dipahami dan dipersiapkan oleh para pendidik. Program anti *bullying* dirancang untuk membantu para pendidik pada anak usia dini untuk memahami *bullying*, mempelajari apa yang dapat dilakukan untuk mencegah *bullying*, mengembangkan kegiatan yang dapat membangun keterampilan sosial anak, dan menyusun rencana aksi intervensi.

Pelaksanaan Pendidikan karakter di sekolah antara lain: perwujudan dalam integrasi dalam program pengembangan diri, integrasi dalam kegiatan pembelajaran, serta nilai karakter yang dikembangkan sekolah. Integrasi dalam program pengembangan diri terdiri atas: Kegiatan Rutin, keteladanan, kegiatan spontan, dan pengkondisian. Hal ini juga sejalan dengan hasil dari temuan Arumsari & Setyawan 2019 Guru haruslah mengetahui berbagai macam cara mencegah *bullying* ini terjadi, guru juga harus mengetahui bagaimana cara untuk memberikan bentuk pembelajaran yang dapat dijadikan contoh anak dalam mengatasi *bullying* ini. Karakter akan terbentuk apabila aktivitas dilakukan berulang-ulang secara rutin hingga menjadi suatu kebiasaan, yang akhirnya tidak hanya menjadi suatu kebiasaan saja tetapi sudah menjadi suatu karakter, (An Nisaa'an Najm Al Inu, dkk.,2022)

### **Strategi Guru Dalam Mengatasi Perilaku Perundungan (*Bullying*) Melalui Pendidikan Karakter di TK Almutaqin Yogyakarta**

Strategi guru merupakan suatu upaya guru merencanakan suatu kegiatan untuk mencapai tujuan dan sasaran tertentu. Hal ini sejalan dengan pendapat (Larozza, 2023, p.16) yang mana menyatakan bahwa strategi guru dipahami sebagai usaha, cara ataupun rencana kegiatan yang disusun guru dalam menciptakan keberhasilan proses pembelajaran sehingga tercapainya tujuan pembelajaran yang ditetapkan. Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi yang peneliti dapatkan, strategi guru kelas dalam mengatasi perilaku *bullying* di TK Almutaqin Yogyakarta melalui pendidikan karakter ialah (1) mengembangkan budaya

meminta dan memberi maaf; (2) guru mengajak anak belajar empati (3) guru memberi edukasi kepada orang tua tentang bahaya *bullying*, (4) guru mengajak orang tua agar lebih memahami karakter anak, (5) guru menasehati dan mengawasi anak ketika anak berada di dalam sekolah, dan (6) guru memberikan kebijakan yang tegas terhadap perilaku *bullying*. Strategi guru dalam mengatasi perilaku *bullying* melalui pendidikan karakter pada siswa telah terlaksana dengan baik, guru diharapkan dapat menjadikan siswa berperilaku baik, terjauhi dari perilaku *bullyig* serta menerapkan nilai-nilai karakter baik di kehidupan sehari-hari, (Ramadhanti dan Hidayat 2022) dalam penelitiannya mengungkapkan strategi yang diterapkan guru dalam pencegahan *bullying* ialah, dengan mengetahui akar permasalahan *bullying*, memberikan hukuman kepada pelaku *bullying*, memberikan him- bauan, layanan serta peringatan kepada pelaku *bullying* dan juga dengan menerapkan program-program pada pendidikan karakter. Guru kelas juga menanamkan nilai karakter kepada siswa dengan memberi nasehat kepada siswa di sekolah, membiasakan siswa berdo'a sebelum dan sesudah belajar, membiasakan siswa mengucapkan salam kepada guru yang mengajar. Mengaitkan materi yang dipelajari dengan nilai karakter yang terkandung didalamnya, serta menjadi contoh teladan bagi siswa dalam berpakaian, berbicara dan berperilaku.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian bahwa terdapat perilaku perundungan (*bullying*) yang terjadi pada siswa kelas TK Almutaqin Yogyakarta. Bentuk perilaku (*bullying*) yang terjadi pada siswa kelas kelompok TK B dalam bentuk fisik dan verbal. Bentuk perilaku *bullying* yang paling sering terjadi ialah perundungan verbal. Berdasarkan penelitian yang didapatkan, strategi guru kelas dalam mengatasi perilaku *bullying* di TK Almutaqin Yogyakarta melalui pendidikan karakter ialah (1) mengembangkan budaya meminta dan memberi maaf; (2) guru mengajak anak belajar empati (3) guru memberi edukasi kepada orang tua tentang bahaya *bullying*, (4) guru mengajak orang tua agar lebih memahami karakter anak, (5) guru menasehati dan mengawasi anak ketika anak berada di dalam sekolah, dan (6) guru memberikan kebijakan yang tegas terhadap perilaku *bullying*. Disamping itu membiasakan siswa berdo'a sebelum dan sesudah belajar, membiasakan siswa mengucapkan salam kepada guru yang mengajar, memberikan nasehat sebelum dan saat belajar di kelas terkait perilaku, perkataan dan pakaian siswa serta agar tidak melanggar tata tertib sekolah. Mengaitkan materi yang dipelajari dengan nilai karakter yang terkandung didalamnya, serta menjadi contoh teladan bagi siswa dalam berpakaian, berbicara dan berperilaku. Strategi guru dalam mengatasi perilaku *bullying* melalui pendidikan karakter pada siswa telah terlaksana dengan baik, guru diharapkan dapat menjadikan siswa berperilaku baik, terjauhi dari perilaku *bullyig* serta menerapkan nilai-nilai karakter baik di kehidupan sehari-hari.

## Saran

1. Bagi kepala sekolah hendaknya lebih tegas dalam menerapkan peraturan sekolah, lebih cepat tanggap dalam mencegah dan mengatasi perilaku (*bullying*) di sekolah, sering berkomunikasi dengan guru kelas dan orang tua siswa mengenai perilaku siswa dan dalam mencegah dan mengatasi terjadinya *bullying* di sekolah.
2. Bagi guru hendaknya lebih tegas dan perhatian akan perilaku siswa serta memperkuat penanaman nilai karakter positif kepada siswa agar terhindar dari perilaku perundungan (*bullying*).
3. Bagi siswa hendaknya berperilaku baik kepada diri sendiri dan orang lain, mendengarkan dan menerapkan nasehat dari orang tua dan guru dalam berperilaku, serta menjauhi perbuatan-perbuatan buruk yang mengarah kepada perundungan (*bullying*).

## DAFTAR PUSTAKA

- Afifah, R.N., dan Khamidi, A. (2022). *Peran Guru Dalam Pengembangan Karakter Peserta Didik Di Tingkat Sekolah Dasar*. Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan, 10(1), 132-141.
- Agus Wibowo. 2012 *Pendidikan Karakter: Strategi Membangun Karakter Bangsa*
- Alawiah, T., Puspitasari, T., & Aulia, R. (2019). Mengkaji Penangan Kasus Anak Usia Dini.
- An Nisaa'an Najm Al Inu, Fitriani, D., Bani, E. A. S., & Winandar, M. L. (2022). Peran Guru sebagai Agen Pembaharu dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Karakter Siswa Sekolah Dasar di Era Digital. Jurnal Pendidikan Tambusai, 6(2), 9802–9808.
- Arumsari, A. D., & Setyawan, D. (2019). Peran Guru dalam Pencegahan Bullying di PAUD. Depdiknas .2003. Undang-undang RI No.20 tahun 2003.tentang system Pendidikan Nasional
- Dewi, A.P. (2023, 21 Januari). KPAI terima aduan 502 kasus anak korban kekerasan selama 2022.
- Fahdini, A. M., Furnamasari, Y. F., & Dewi, D. A. (2021). Urgensi Pendidikan Karakter dalam Mengatasi Krisis Moral di Kalangan Siswa. 5, 9390–9394.  
<https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/2485>
- Fatwikiningsih, N. (2020). Teori Psikologi Kepribadian Manusia. Penerbit ANDI
- Iraklis, G. (2020). Early childhood educators' experiences of bullying episodes: a qualitative approach. *European Early Childhood Education Research Journal*, 28(6), 774–788
- Krisdian, E. A., & Subekti, I. (2021). E-book Cerita Bergambar Pencegahan Bullying untuk Anak Usia 9-11 tahun Berbasis Alkitab. *Aletheia Christian Educators Journal*, 2(1), 57–68.  
<https://doi.org/10.9744/aletheia.2.1.57-68>
- Larozza, Z., Hariandi, A., & Sholeh, M. (2023). Strategi Guru dalam Mengatasi Perilaku Perundungan (Bullying) melalui Pendidikan Karakter pada Siswa Kelas Tinggi SDN 182/I Hutan Lindung. *Jiip-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(7), 4920–4928.  
<https://doi.org/10.54371/jiip.v6i7.1929>
- Maulida, I. (2020). Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Menanggulangi Perilaku Bullying Melalui Program Pendidikan Karakter Di SMA Muhammadiyah 5 Yogyakarta. *Skripsi. Fakultas Agama Islam. Universitas Muhammadiyah Yogyakarta: Yogyakarta.*
- Miles, M.B, Huberman, A.M, dan Saldana, J. (2014). *Qualitative Data Analysis, AM ethods Sourcebook*, Edition 3. USA: Sage Publications. Terjemahan Tjetjep Rohindi Rohidi, UI-Press.
- Motoric, 2(1), 34-43. <https://doi.org/10.31090/paudmotoric.v2i1.739>
- Nirmalasari, Hasmiati, dan Nurjannah. (2021). *Fenomena Bullying Pada Teman Sebaya Di SDN No. 123 Tanassang*. ADI WIDYA: Jurnal Pendidikan Dasar, 6(2), 153-160.
- Nopriyanti, H., Khasanah, L., Sholeha, M., Saputra, R. A., & Meisya, S. (2023). Dampak Perilaku Bullying terhadap Peserta Didik pada Jenjang Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 1(2), 10. <https://doi.org/10.47134/pgsd.v1i2.226>
- Pasaribu, Q. (2022), 22 Juli. Pelaku bullying anak di Tasikmalaya 'terpapar konten pornografi', korban alami perundungan berat dan kompleks.
- Ramadhanti, R., & Hidayat, M. T. (2022). Strategi Guru dalam Mengatasi Perilaku Bullying Siswa di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 4566–4573.  
<https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.2892>
- Sari, N. K., & Puspita, L. D. (2019). Implementasi Pendidikan Karakter Di Sekolah Dasar. *Jurnal Dikdas Bantara*, 2(1), 257–266. <https://doi.org/10.32585/jdb.v2i1.182>
- Sugiyono. (2023). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. [www.cvalfabeta.com](http://www.cvalfabeta.com)
- Usiono, dkk., (2019). *Desain Pendidikan Karakter*, Medan: Perdana Publishing.